

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS IX *BILINGUAL* SMP PLUS DARUS SHOLAH
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MOHAMMAD ULYA SYAFI'I
NIM. T20151367

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MARET 2020**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS IX *BILINGUAL* SMP PLUS DARUS SHOLAH
JEMBER**

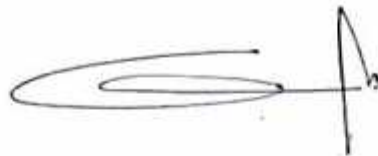
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Mohammad Ulva Svafi'i
NIM T20151367

Disetujui Pembimbing



Dr.H. Matkur.S.Pd.I, M.Si.
NIP 198106022005011002

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS IX *BILINGUAL* SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

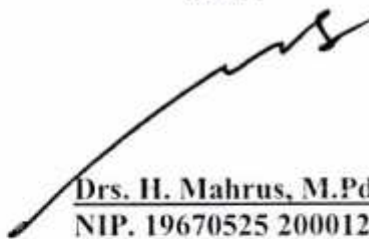
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


**Hari : Kamis
Tanggal : 5 Maret 2020**

Tim Penguji

Ketua


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 2000121 001

Sekretaris


Ahmad Rovani, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN: 2017048902

Anggota :

1. Drs, H. Ainur Rafik, M.Ag
2. Dr. H. Matkur. S.Pd.I, M.Si




Menyetujui,
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918/200501 1 003


MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaadilah/58: 11).”

IAIN JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: AsSyifa', 1992), 910-911

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

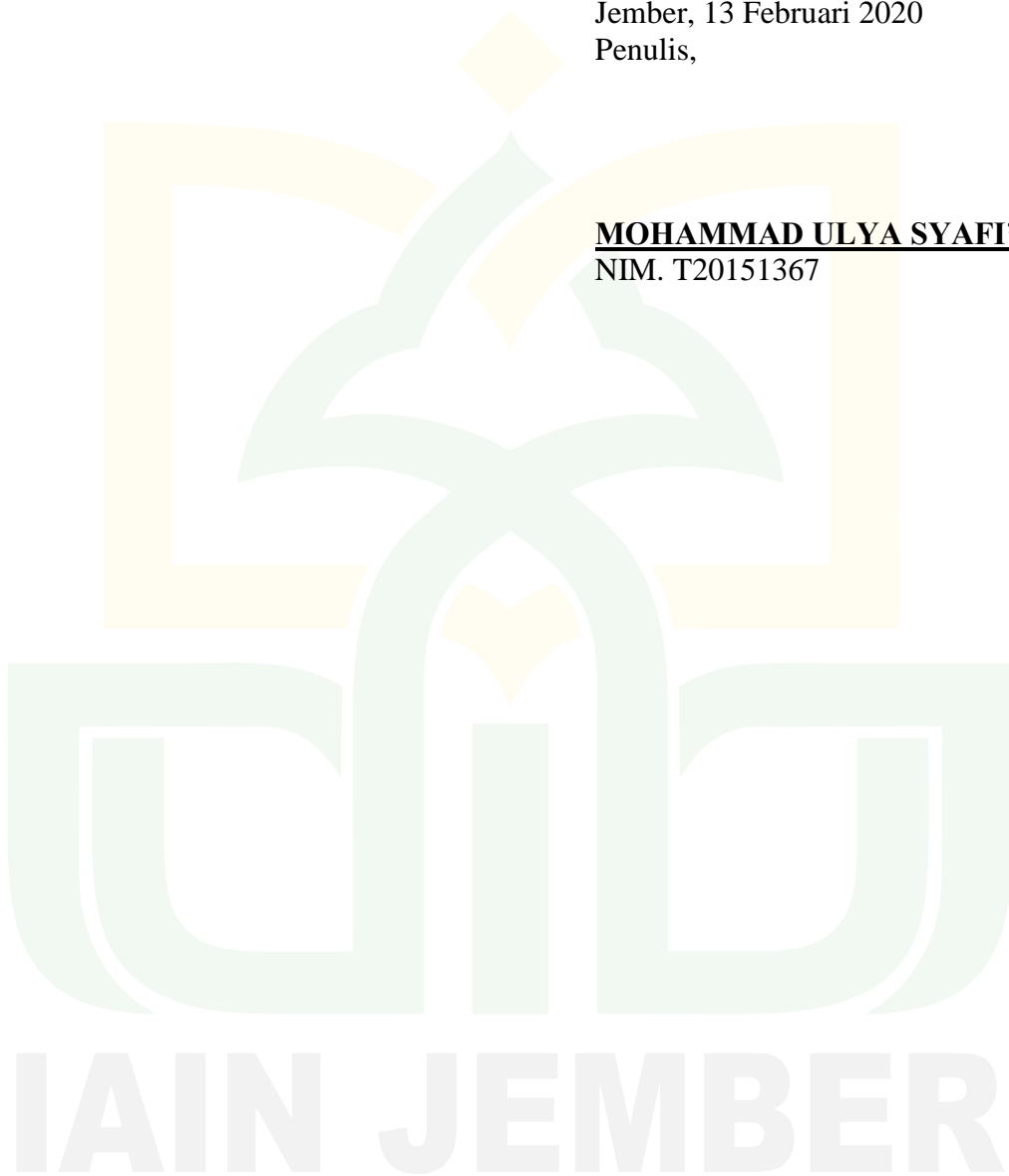
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Bapak Dr.H. Matkur. S.Pd.I, M.SI. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua, guru, sahabat, dan teman-teman yang segenap memberikan dukungan yang sangat berarti bagi peneliti.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 13 Februari 2020
Penulis,

MOHAMMAD ULYA SYAFI'I
NIM. T20151367



PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir dan ridho Allah SWT saya bisa menjadi pribadi yang berpikir dan berilmu. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Dengan ini saya mempersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayah Nur Hasan dan Ibu Sriyati yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih juga atas perjuangan, pengorbanan dan limpahan doa yang selalu terucap dalam setiap waktu demi kebaikanku.
2. Saudara-saudara ku terutama bang Toib dan mbok tik yang senantiasa mendukung untuk meraih keberhasilan dan doa yang terucap sebagai bentuk kata semangat untuk melangkah.
3. Sahabat perjuangan kelas A10 yang selalu meraungi lika-liku dalam menuntut ilmu dan yang telah memberikan kata “semangat” dan canda tawa selama 4 tahun lebih.
4. Sahabat-sahabat kos Bu Endang, Saudara- saudara UKPK IAIN JEMBER Seperjuangan, maaf tidak bisa disebutkan satu persatu temen- temen yang selalu memberikan keceriaan dan arti penting persahabatan .

ABSTRAK

Mohammad Ulya Syafi'i, 2020: Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX *Bilingual* SMP Plus darus sholah Jember.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru harus memberikan inovasi-inovasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga di tuntut menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik, guru yang bermutu niscaya melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien, dan mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya. SMP Plus Darus Sholah Jember merupakan lembaga dibawah naungan pesantren yang menerapkan kurikulum 2013 dan lembaga Sekolah menengah pertama di kecamatan Kaliwates yang memiliki program unggulan yaitu kelas *Bilingual*, yang mana kelas ini dituntut untuk memiliki kemampuan unggul. Terutama dalam bidang pelajaran terutama dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

Fokus penelitian dalam penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX *Bilingual* SMP Plus Darus Sholah Jember? 2) apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan hasil belajar siswa di kelas IX *Bilingual* SMP Plus Darus Sholah Jember?

Tujuan penelitian ini 1) Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX *Bilingual* SMP Plus Darus Sholah Jember. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX *Bilingual* SMP Plus Darus Sholah Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research*, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung terkait fenomena yang terjadi dilapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, dan penyajian data. Untuk keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX *Bilingual* SMP Plus Darus Sholah Jember, yaitu mengadakan remedial bagi siswa yang tidak mencapai KKM memberikan tugas, menggunakan metode-metode yang berbeda serta game disela-sela pembelajaran, memberikan motivasi pada saat pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Upaya guru Pendidikan agama Islam, Hasil belajar

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16

1. Tinjauan tentang Upaya Guru PAI.....	16
2. Tinjauan tentang Hasil Belajar.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data.....	56
G. Keabsahan Data.....	58
H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	62
A. Gambaran Obyektif Penelitian.....	62
1. Sejarah SMP Plus Darus Sholah.....	62
2. Profil Sekolah.....	65
3. Visi Misi.....	66
4. Maksud Dan Tujuan.....	66
5. Langkah-langkah Pencapaian.....	67
6. Struktur Organisasi.....	68
7. Ketenagaan / Kepegawaian.....	69
8. Ekstrakurikuler dan Les Tambahan.....	73
B. Penyajian dan Analisis Data	73

1. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar Di Kelas IX <i>Bilingual</i> SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember.....	73
2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX <i>Bilingual</i> SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	78
C. Pembahasan Temuan.....	84
1. Faktor pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX <i>Bilingual</i> SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	84
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IX Bilingual SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	85
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Pedoman Penelitian
5. Dokumentasi Foto
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Selesai Penelitian
8. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan Peneliti	15
Tabel 2.2	Peran Guru Emaslimdef	19
Tabel 4.1	Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018-20.....	70
Tabel 4.2	Hasil Temuan	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Proses pembelajaran	74
Gambar 4.2	Siswa berdiskusi	76
Gambar 4.3	Siswa melakukan <i>Ice Breaking</i>	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu. Menurut *Webster's New World Dictionary*, pendidikan adalah “proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal”.¹ Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk ruang moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila yang merdeka, bersatu, aman, dan tentram. Beda dengan lembaga pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnya pun kurang maksimal.

¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 1

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah berbunyi² :

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS.Ar Ra’d; 13/11)

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwasannya keadaan seseorang tidak akan berubah jika seseorang tidak merubahnya sendiri. Sehingga untuk mendapatkan apa yang diinginkan maka harus ada usaha dari seseorang tersebut. Sama halnya dengan lembaga pendidikan. Lembaga yang ingin memajukan kualitas dalam pendidikannya maka perlu adanya tindakan-tindakan yang dilakukan agar lembaga tersebut menjadi bermutu.

Salah satu problem yang dihadapi oleh dunia pendidikan nasional adalah rendahnya hasil belajar pendidikan pada tiap jenjang dan satuan pendidikan terutama jenjang pendidikan dasar dan menengah. Maka sudah sewajarnya kalau menjadi kegelisahan insan pendidikan tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar kearah yang lebih baik.

Untuk mencapai hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun

² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2008), 250

2003 tentang Sisdiknas, bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

Pemahaman mengenai pendidikan mengacu pada konsep tersebut menggambarkan bahwa pendidikan memiliki sifat dan sasarannya yaitu manusia. Manusia itu sendiri mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Karena itu tidak ada suatu batasan yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap, batasan pendidikan yang dibuat para ahli tampak begitu beraneka ragam dan kandungannya berbeda antara satu dari yang lain.⁴

Figur seorang guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru pendidikan agama Islam di sekolah yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam di sekolah. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam menjalankan tugasnya sebagai guru PAI yaitu bukan hanya tanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid,

³ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-dimensi pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 23

⁴ Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1

tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian utama.⁵ Sekolah sebagai lembaga pendidikan, berkewajiban memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada setiap siswa (individu) untuk mengembangkan dirinya (*self realization*) seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Tetapi dalam kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran secara tradisional yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara klasikal, dengan menyamaratakan semua individu siswa dalam kelas (asas persamaan). Dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar maka program kelas *Bilingual* merupakan pelengkap dari proses pengajaran secara keseluruhan. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda dalam proses belajarnya.

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai banyak fungsi, yaitu sebagai instruktur, konselor, petugas psikologis, sebagai media, sebagai sumber dan sebagainya. Dalam berbagai fungsi ini guru bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dalam peningkatan hasil belajarnya.⁶

Sebagaimana yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Darus Sholah guru diwajibkan benar-benar mendidik dan membimbing dalam segala hal baik itu dalam pendidikan moral ataupun pelajaran. Karena hal demikian menyangkut fungsi seorang guru yakni sebagai konselor, petugas

⁵ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT.Bina Ilmu,2004), 24

⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta,2011),18

psikologis, sebagai media, sebagai sumber, dan dalam berbagai fungsi atas tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa.

SMP Plus Darus Sholah memiliki program unggulan yaitu kelas *Bilingual*, yang mana kelas ini dituntut untuk memiliki kemampuan unggul. Terutama dalam bidang pelajaran terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di lembaga sekolah semua siswa memiliki kedudukan dan hak yang sama. Siswa yang mengalami lamban dalam menerima pelajaran dan hasil belajar rendah, masih mempunyai harapan besar untuk bisa disembuhkan seoptimal mungkin melalui inovasi-inovasi guru pendidikan agama Islam yang dimiliki.

Guru yang bermutu niscaya melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien, guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan.⁷ Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI, guru PAI melakukan beberapa upaya yaitu dengan cara menambahkan jam pelajaran dan rumpun mata pelajaran, melayani les privat diluar jam pelajaran, pemberian tugas, pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan, program remedi, inovasi dalam pembelajaran, mengoptimalkan program ekstrakurikuler dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Semua upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam menuntaskan hasil belajarnya. Dengan

⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Penerbit Alfabeta,2011), 42

dilaksanakannya upaya itu apakah sudah mencapai harapan atau belum dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan melakukan penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan mendala tentang Upaya Guru PAI, faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang “*Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX Bilingual SMP Plus Darus Sholah Jember*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah dijelaskan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX *bilingual* SMP Plus Darus Sholah Jember ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX *bilingual* SMP Plus Darus Sholah Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Adapun tujuan penelitian ini adalah:

⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember, 2018), 45

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX *Bilingual* SMP Plus Darus Sholah Jember .
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX *Bilingual* SMP Plus Darus Sholah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Unsur manfaat dalam penelitian suatu hal yang sangat penting oeh karena itu, dalam setiap penelitian harus mendapatkan sesuatu yang bermanfaat, baik untuk peneliti, pembaca dan masyarakat maupun khazanah keilmuan. Manfaat penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak dan dapat menambah khazanah keilmuan. Khususnya tentang *upaya Guru PAI Dalam meningkatkan hasil belajar siswa* serta dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dengan adanya penelitian ini secara otomatis memberikan banyak manfaat bagi peneliti terutama menambah wawasan dalam bidang yang di tekuninya yaitu sebagai calon pendidik serta menambah pengalaman di masyarakat melalui proses penelitian ini.

2) Sebagai calon tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat dijadikan referensi dalam membentuk karakter dan lingkungan yang harmonis.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan bagi peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *upaya Guru PAI Dalam meningkatkan hasil belajar siswa* dan juga dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi pemikiran kepada lembaga sekaligus untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seseorang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat pengetahuan dan menjadi informasi yang aktual bagi masyarakat sehingga secara tidak langsung menyadarkan dan menghimbau masyarakat untuk tetap melestarikan tradisi ini dan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih harmonis lagi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

Beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 45

1. Guru

Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.¹⁰ Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang akan datang. Pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi dari pada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan yang sistematis dan pragmatis terhadap anak didik untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi dari pada pendidikan lainnya serta dapat memahami dan mengamalkan

¹⁰ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), 54

¹¹ Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang Cet k III, 2001), 214

ajaran-ajaran agama Islam baik itu untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.

3. Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktifitas belajar.¹² Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³ Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar.

4. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Darus Sholah Jember

Sekolah menengah pertama Plus Darus Sholah merupakan sekolah yang memadukan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum khas yayasan dan pesantren. Penambahan kurikulum khas yayasan merupakan ciri khas yayasan merupakan ciri khas yang diunggulkan berkaitan status sekolah sebagai sekolah menengah pertama Plus darus Sholah. Oleh karena itu, kurikulum khas yayasan merupakan pengembangan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kurikulum khas yayasan meliputi mata pelajaran akidah akhlak, fiqih, Al-quran hadits, bahasa arab, kitab kuning dan tahfidh.

Berdasarkan beberapa definisi istilah tersebut, yang dimaksud judul

Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah

¹² Anni Mulyani, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 250

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2005), 22

pembahasan dan analisis terhadap Upaya-upaya guru PAI yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Di salah satu lembaga swasta yaitu SMP Plus Darus Sholah dengan fokus bagaimana upaya guru PAI, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada lembaga tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁴ Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB kedua, kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX *Bilingual* SMP Plus Darus Sholah Jember

BAB ketiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

¹⁴ IAIN Jember, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 54

BAB keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Muhammad In'amulaufa, Skripsi, 2013, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Boyolangu". yang membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dibagi menjadi tiga strategi: motivasi tinggi, motivasi sedang dan motivasi rendah. Motivasi tinggi terdiri dari member angka, dan juga kompetisi. Motivasi sedang terdiri dari memberikan tugas, mengadakan ulangan, dan memberikan angka. Sedangkan motivasi rendah terdiri dari memberikan ganjaran, menumbuhkan minat, dan menjelaskan tujuan akhir. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran di lembaga pendidikan, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan skripsi ini adalah tujuan penelitian, subyek dan lokasi penelitian.¹⁵

¹⁵ Muhammad In'amulaufa, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Boyolangu*,(Tulungagung:Skripsi,2013),58

2. Luluk Dwi Febriani, Skripsi, 2013, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di UPTD SMP Islam Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun 2012/2013” yang membahas tentang upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat rencana kegiatan pembelajaran secara terpadu dengan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang diintegrasikan dengan peerapa nilai-nilai pembentukan akhlakul karimah. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru di lembaga pendidikan, perbedaannya yaitu tujuan penelitian, subyek dan lokasi penelitian “¹⁶
3. Uswatul Istimah, Skripsi, 2013, “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur’an Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2012/2013” yang membahas tentang pendekatan yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an yaitu pendekatan individu. Pendekatan individu yaitu dengan cara guru mengamati langsung siswa yang sedang tadarus Al-Qur’an kemudian bagi siswa yang membaca Al Qur’anna kurang fasih atau masih kurang tepat dan benar maka guru membimbing siswa tersebut membaca Al-Qur’an ataumenyarankan kepada siswa tersebut untuk dibimbing secara individual pada saat keduanya mempunyai waktu luang

¹⁶Luluk Dwi Febriani, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di UPTD SMP Islam Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun 2012/2013*, (Tulungagung:Skripsi,2013), 59

saat di sekolah. Dari penelitian terdahulu tersebut ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah tentang pengertian dari upaya guru sedangkan perbedaannya adalah tujuan penelitian, subyek dan lokasi penelitian.¹⁷

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan
Penelitian yang dilakukan Peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Muhammad In'amulaufa	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Boyolangu	Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitiannya yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa
2.	Luluk Dwi Febriani	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di UPTD SMP Islam Negeri Sumbergempol Tulungagung Tahun 2012/2013	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitiannya yang membahas tentang pembentukan akhlakul karimah siswa.
3.	Uswatul Istimah	Peran Guru Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2012/2013	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya dan subjek penelitiannya yang membahas tentang mengatasi kesulitan belajar membaca al qur an pada siswa

¹⁷ Uswatul Istimah, *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2012/2013*, (Blitar: Skripsi, 2013), 59

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Umum tentang Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Definisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru adalah merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.¹⁸

Menurut Zakiah Dradjat yang dikutip M. Nurdin: Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orangtua. Para orang tua telah menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.¹⁹ Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.²⁰

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 15

¹⁹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 127

²⁰ *Ibid*, 128

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan kebutuhan hidup.²¹

Firman Allah SWT.:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaadilah/58: 11).²²

Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang mempunyai peran dan tugas yang penting dalam proses pembelajaran, dan memiliki tanggung jawab dalam membimbing serta mendidik peserta didik untuk mencapai kedewasaan, kemampuan dalam menggapai masa depan yang baik dan sukses serta menjadi yang dewasa dan bertanggung jawab, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Guru yang profesional adalah guru yang menganal tentang dirinya sendirinya. Dalam arti bahwa dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik

²¹ Zakiah Dradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Elkaf,2005), 40

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: AsSyifa', 1992), 910-911

untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut:

- 1) Menguasai kurikulum.
- 2) Menguasai substansi materi yang diajarkannya.
- 3) Menguasai metode dan evaluasi belajar.
- 4) Tanggung jawab terhadap tugas
- 5) Disiplin.²³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam pembelajaran PAI adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mendidik peserta didiknya untuk mencapai kedewasaan, kemampuan dalam menanggapi masa depan yang baik dan sukses serta menjadi manusia yang bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, beriman bertakwa, serta berakhlak mulia yang mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik potensi kognitif, afektif, psikomotorik berdasarkan syariat agama Islam.

b. Peran guru

Semua orang yakin bahwa guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan

²³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 152-152

tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.²⁴

Suparlan menyebutkan seperti yang dikutip Ngainun Naim peran dan fungsi guru secara anonim dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*). Secara lebih rinci, suparlan menabukasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:²⁵

Tabel 2.2
Peran Guru EMASLIMDEF

Akronim	Peran	Fungsi
E	<i>Educator</i>	a. Mengembangkan kepribadian b. Membimbing c. Membina budi pekerti d. Memberikan pengarahan
M	<i>Manager</i>	Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang – undangan yang berlaku
A	<i>Administrator</i>	a. Membuat daftar refrensi b. Membuat daftar penilaian c. Melaksanakan teknik administrator sekolah

²⁴ E.Mulyasa, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya:2008), 35

²⁵ Ngainun Naim, *Menjadi guru Inspiratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009),33

S	<i>Supervisor</i>	a. Membantu b. Menilai c. Memberi bimbingan tehnik
L	<i>Leader</i>	Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
I	<i>Innovator</i>	Melakukan kegiatan yang kreatif menentukan strategi, metode, cara-cara, konsep-konsep yang baru dalam pembelajaran
M	<i>Motivator</i>	a. Memberi dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat b. Memberi tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik
D	<i>Dinamisator</i>	Memberi dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
E	<i>Evaluator</i>	a. Menyusun instrumen penilaian b. Melaksanakan penilaian dalam sebagai bentuk dan jenis penilaian c. Menilai pekerjaan siswa
F	<i>Fasilitator</i>	Memberi bantuan teknis, arahan, dan pertunjukan kepada peserta didik

Agar guru dapat mencapai hasil maksimal dalam menjalankan perannya dalam pembelajaran, terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya.

Pertama, dari segi kualifikasi, guru perlu mempunyai kelayakan akademik yang tidak di buktikan dengan gelar dan ijasah, tetapi harus di tempuh oleh kualitas yang unggul dan profesional.²⁶

Kedua, dari segi kepribadian guru harus mempunyai kepribadian tinggi, yang di landasi dengan akhlak mulia. Guru bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi suri tauladan bagi murid dan masyarakat.

²⁶ E.Mulyasa, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan*, 34

Ketiga, dari segi pembelajaran, guru perlu memahami ilmu teori dan praktek pendidikan dan kurikulum, sehingga mampu mendesain pembelajaran dengan baik, mampu mengimplementasikan program pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif, mampu mengevaluasi pembelajaran secara potensial, dan sebagai titik akhirnya adalah mampu menghantarkan pembelajaran siswa dengan sukses.

Keempat, dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial sekitarnya, karena guru adalah salah satu elemen masyarakat yang memiliki sumber daya yang berbeda kualitasnya di banding dengan elemen masyarakat yang lain.

Kelima, dari segi religius, guru perlu memiliki komitmen keagamaan yang tinggi, yang di manifestasikan secara cerdas dan kreatif dalam kehidupannya. Religius ini akan memperkukuh terhadap karakteristik dan eksistensi dirinya.

Keenam, dari segi psikologi, guru perlu memiliki kemampuan mengenal perkembangan jiwa anak baik dalam maupun aspek intelektual, emosional, dan juga spritual. Pengembangan secara proposional terhadap ketiga aspek kecerdasan tersebut perlu mendapat perhatian oleh guru secara maksimal.

Ketujuh, dari segi strategik, guru perlu memperkaya diri dengan metode, pendekatan, dan tehnik pembelajaran yang lebih memiliki

kehandalan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

c. Tugas Guru

Di masyarakat sering terjadi ketika murid berperilaku tidak baik, apakah hal tersebut dilakukan di luar sekolah apalagi di sekolah akan terjadi tudingan terhadap guru dan sekolah (pendidikan formal) yang tidak berhasil melaksanakan tugasnya. Sesungguhnya di masyarakat, ada dua lembaga pendidikan yang harus juga secara serius dapat mengupayakan hal tersebut, yakni pendidikan dalam keluarga (pendidikan formal), pendidikan di masyarakat (pendidikan nonformal).

Sehubungan dengan itu pengetahuan tentang fungsi dan peranan tenaga kependidikan perlu dipahami oleh guru karena hal ini akan memberi pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan memahami fungsi dan peranannya diharapkan para guru terhindar dari kegiatan-kegiatan yang menyimpang dari tugas profesinya.²⁸

Adapun fungsi dan peranan tenaga kependidikan sebagai berikut, (a) tenaga kependidikan sebagai pendidik dan pengajar, (b) tenaga kependidikan sebagai anggota masyarakat, (c) tenaga kependidikan sebagai pemimpin, (d) tenaga kependidikan sebagai

²⁷ E.Mulyasa, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan*, 34-35

²⁸ E.Mulyasa, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan*, (PT Remaja Rosdakarya:2008), 40

pelaksana administrasi, dan (e) tenaga kependidikan sebagai pengelola proses belajar mengajar.

Mengacu pada fungsi dan peranan guru, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan berupa pengetahuan tentang masalah-masalah kependidikan, seperti, landasan umum kependidikan, kurikulum, metode mengajar, psikologi (meliputi, psikolog pendidikan, psikologi sosial, psikologi anak, psikologi perkembangan, dan psikologi belajar), kemampuan mengelola pembelajaran, memiliki kepribadian yang baik, menguasai ilmu kepemimpinan, dan sebagainya yang menunjang keefektifan fungsi dan peranannya.

Terkait dengan tugas guru, bahwa tugas guru yang profesional, setidaknya-tidaknya mengemban tiga tugas pokok, yakni, (a) sebagai petugas profesional, yang meliputi kegiatan mendidik, mengajar dan mengembangkan keterampilan, (b) tugas kemanusiaan, yaitu guru menjadi orang tua yang kedua. Tugasnya sebagai individu yang mampu merealisasikan seluruh kemampuan dirinya, melakukan auto identifikasi dan auto pengertian untuk dapat menempatkan dirinya di dalam keseluruhan kemanusiaan serta mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswa serta mentransformasikan diri terhadap kenyataan di kelas atau di masyarakat, (c) tugas kemasyarakatan, yaitu mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara umum yang terkait erat

dengan tugas profesional guru adalah mengajar, mendidik, dan membimbing siswa.²⁹

d. Pembelajaran PAI

1) Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar, atau dengan kata lain membelajarkan siswa. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁰ Menurut Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, diantaranya: Guru, siswa, sara dan prasarana, alat, media yang tersedia, dan lingkungan.³¹

Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas

²⁹ E.Mulyasa, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan*, 40

³⁰ Zakiah Dradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Elkaf,2005), 86

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010),52

pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. dalam arti, kualitas kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathaniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).³²

Pembelajaran Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.³³

Pembelajaran Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan kepada siswa yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman Islam. Ia merupakan subyek pelajaran pilihan yang sejajar dengan pendidikan agama lain. Dalam sistem persekolahan umum, yang dimaksud dengan tingkat tertentu adalah tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat. Dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran dalam seminggu dan wajib diikuti oleh peserta didik yang muslim.

Pembelajaran PAI di sekolah dilaksanakan sebagai usaha sadar

³² Muhaimin, et. All, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mnegefektifkan pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya,2012),76

³³ Chabib Thoha,dkk, *Metodologi Pengajaran*, (Semarang:Pustaka Pelajar,2004), 4

untuk menyiapkan peserta didik agar memahami ajaran Islam, terampil dalam melakukan ajaran Islam dan pada akhirnya melakukan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu kegiatan yang membelajarkan peserta didik, pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi PAI, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.³⁴

2) Karakteristik Mata Pelajaran PAI

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakteristik Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sisi kandung. Pertama, sisi keyakinan yang merupakan wahyu Ilahi dan sunnah Rasul, berisikan hal-hal yang mutlak dan berada di luar jangkauan indra dan akal. Pada tataran ini, wahyu dan sunah berfungsi memberikan petunjuk dan mendekatkan jangkauan akal budi manusia untuk mengetahui dan memahami segala hakekat kehidupan. Kedua, sisi pengetahuan yang berisikan hal-hal yang mungkin dapat diindera atau dinalar, pengalaman-pengalaman yang terlahir dari fikiran dan perilaku pemeluknya.

³⁴ Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran*, 4-5

Sisi pertama lebih menekankan kehidupan akhirat dan sisi kedua lebih menekankan kehidupan di dunia.

- b) Pendidikan Agama Islam bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral. Ia mengikuti garis-garis yang jelas dan pasti, tidak dapat ditolak atau ditawar. Ada keharusan untuk tetap berpegang pada ajaran selama hayat dikandung badan.
- c) Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan maha pencipta, dengan sesamanya maupun dengan alam sekitarnya.
- d) Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional, terpakai sepanjang hayat manusia. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik yang sudah terbawa sejak dari rumah. Dengan demikian pengajaran agama dapat berfungsi meluruskan sikap dan reaksi-reaksi kearah yang tepat, sehingga bisa berujung kepada pembentukan peserta didik yang berakhlakul karimah.³⁵
- e) Pendidikan Agama Islam tidak dapat diberikan secara parsial melainkan secara komprehensif dan holistik pada setiap level lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat berfikir mereka. Hal ini terkait dengan sifat pengajaran agama yang

³⁵ Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran*, 6

berfungsi sebagai tuntunan hidup, maka ia harus dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk menjalani kehidupan agama yang baik dan benar setelah menyelesaikan suatu tingkat atau jenjang pendidikan tertentu. Dengan demikian agama tidak dapat sebagian diberikan di tingkat dasar dan sebagainya lagi baru diajarkan di tingkat lanjut. Pengajaran agama harus diberikan secara menyeluruh dan berkesinambungan pada setiap jenjang pendidikan.³⁶

Disamping mempunyai karakter, Pendidikan Agama Islam juga harus mencerminkan setidaknya empat nilai, yaitu: nilai material, nilai formal, nilai fungsional, dan nilai esensial.³⁷

a) Nilai material, ialah jumlah pengetahuan agama Islam yang diajarkan. Semakin lama peserta didik belajar semakin bertambah ilmu pengetahuan agamanya. Pertambahan pengetahuan agama pada peserta didik tersebut berlangsung melalui proses pembelajaran tingkat demi tingkat dalam suatu jenjang pendidikan. Semakin bertambah ilmu pengetahuan agama, maka diharapkan semakin meningkat pemahaman beragama peserta didik sampai pada semangat dan upaya untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

b) Nilai formal, ialah nilai pembentuk yang berkaitan dengan daya serap peserta didik atas segala bahan yang telah diterimanya. Hal

³⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013),15-16

³⁷ Ibid, 16-18

ini berarti sejauh manakah daya peserta didik dalam membangun kepribadian yang utuh, kokoh dan tahan uji. Semuanya itu merupakan kerja mental sebagai reaksi atas pengaruh yang diterimanya. Melalui pengalaman kejiwaan akan terjadi pembentukan berbagai daya ruhani yang menjadi kepribadian seseorang. Dengan demikian diperlukan unsur keteladanan dan suasana lingkungan yang selaras dengan petunjuk agama, agar peserta didik terdorong untuk membentuk dirinya menjadi seorang muslim yang ideal.³⁸

- c) Nilai fungsional, ialah relevansi bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari segi tuntutan agama, jelas bahwa ajaran itu harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu berarti bahwa seluruh bahan ajar diharapkan dapat terserap dan terpakai dalam segala bentuk dan tingkat kehidupan.
- d) Nilai esensial, ialah nilai hakiki. Agama mengajarkan bahwa kehidupan yang hakiki adalah kehidupan yang bermakna baik di dunia maupun di akherat. Begitu pentingnya nilai hakiki ini, maka pengajaran agama itu seharusnya diupayakan dapat bermuara pada nilai nilai hakiki tersebut. Dari beberapa nilai yang terkandung dalam pembelajaran PAI, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran PAI mengandung nilai yang universal, artinya pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai

³⁸ Ibid, 18-19

patokan atau acuan kita dalam menjalankan kehidupan di dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat.

Karakteristik dan nilai diatas adalah sebagai pedoman guru PAI dalam mengembangkan proses pembelajaran PAI. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam tersebut harus benar-benar memahaminya agar tidak hanya mengajar atau memberikan pengetahuan yang Islami saja tetapi juga dapat membentuk kepribadian peserta didiknya yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

3) Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran PAI di Sekolah

Tujuan pembelajaran PAI yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa, kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.³⁹

Peserta didik yang telah mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diaharpkan. Menerima tanpa keraguan sedikit pun akan kebenaran ajaran Islam, bersedia untuk berperilaku keagamaan secara positif,

³⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 104

melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan secara positif dan sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴⁰

Ruang lingkup pembelajaran PAI di sekolah diantaranya yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, muamalah, syariah, dan tarikh. Pada tingkat SD penekanan diberikan kepada unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an. Sedangkan pada SMP dan SMA di samping ke empat pokok diatas maka unsur pokok muamalah dan syariah semakin dikembangkan. Unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.⁴¹

Unsur keimanan bisa dicontohkan dalam materi rukun iman, ibadah contohnya materi sholat, Al-Qur'an contohnya huruf hijaiyah, akhlak contohnya materi perilaku terpuji, muamalah contohnya materinya tentang jual beli, sedangkan contoh materi tarikh dalam pembelajaran PAI yaitu sejarah pertumbuhan Islam.

2. Tinjauan Umum tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil dan "belajar". Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Serta belajar berarti proses perubahan tingkah laku sebagai hasil

⁴⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 7

⁴¹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 105

pengalaman. Dapat juga diartikan sebagai proses usaha individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dari keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya.⁴²

Jadi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.

b. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar atau bentuk tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek yaitu: Pertama, aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan/ kemampuan yang diperlakukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental perasaan dan kesadaran, dan ketiga, aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁴³ Sependapat dengan Benyamin Bloom yang

⁴² Syamsul Yusuf, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; Pustaka Bani Quraisy, 2005), 2

⁴³ Zakiyah Dradjat dkk, *Metodik Khusus pengajaran agama Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,2008), 197

dikutip oleh Nana Sudjana. Secara garis besar hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Hasil belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkatan yang disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi, dan dapat dibagi menjadi dua bagian.

- a) Bagian pertama, merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar atau landasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks dan abstrak. Bagian ini menduduki tempat pertama dalam urutan tingkat abstraksi yang terendah atau paling sederhana.
- b) Bagian kedua, merupakan kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mereorganisasikan bahan yang telah diajarkan. Bagian ini menduduki tempat kedua sampai dengan tempat keenam dalam urutan tingkat kemampuan kognitif.⁴⁴ Tingkatan-tingkatan hasil belajar kognitif yaitu:

⁴⁴ Zakiyah Dradjat dkk, *Metodik Khusus pengajaran agama Islam*, 197

(1) Pengetahuan

Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan. Kemampuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengingat kembali suatu objek, ide, prosedur, prinsip atau teori yang pernah ditemukan dalam pengalaman tanpa memanipulasikannya dalam bentuk atau simbol lain. Contoh dalam pembelajaran PAI pada tingkat pengetahuan ini yaitu, dapat menghafal surat Al-‘Ashar, menerjemahkan dan menuliskan secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru PAI.

(2) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami segala sesuatu pengetahuan yang diajarkan seperti kemampuan mengungkapkan dengan struktur kalimat lain, membandingkan, menafsirkan, dan sebagainya. Kemampuan memahami juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antarfaktor, antarkonsep, antarprinsip, antardata, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Dalam kegiatan belajar ditunjukkan melalui mengungkapkan gagasan atau pendapat, membedakan data, mendiskripsikan kata-kata sendiri,

menjelaskan gagasan pokok, dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.⁴⁵

Contoh dari hasil belajar tingkat pemahaman ini yaitu peserta didik atas pertanyaan guru PAI dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat Al-‘Ashar secara lancar dan jelas.

(3) Penerapan

Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur atau teori pada situasi tertentu. Seseorang menguasai kemampuan ini jika ia dapat memberi contoh, menggunakan, mengklasifikasikan, dan sebagainya. Contoh hasil belajar dalam pembelajaran PAI tingkat penerapan ini yaitu peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

(4) Analisis

Analisis, yaitu usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Atau kemampuan seseorang untuk memerinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami

⁴⁵ Zakiyah Dradjat dkk, *Metodik Khusus pengajaran agama Islam*, 197

hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor dengan faktor-faktor lainnya. Contoh hasil belajar dalam pembelajaran tingkat analisis ini yaitu peserta didik dapat merenungkan dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seseorang di rumah, sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.⁴⁶

(5) Sintesis

Sintesis merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu sehingga terjelma pola yang berkaitan secara logis. Kemampuan melakukan sintesis juga dapat diartikan menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep, merangkai berbagai gagasan menjadi suatu hal yang baru. Contoh hasil belajar dalam pembelajaran PAI tingkatan ini yaitu peserta didik dapat menulis karangan tentang kedisiplinan sebagaimana yang telah diajarkan oleh agama Islam.

(6) Evaluasi

Evaluasi ialah kemampuan untuk menilai, menimbang dan mengambil keputusan, menyatakan pendapat atau memberi penilaian berdasarkan kriteria-

⁴⁶ Zakiyah Dradjat dkk, *Metodik Khusus pengajaran agama Islam*, 198

kriteria tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui, mempertahankan pendapat, beradu argumentasi, memilih solusi terbaik, menyarankan perubahan, dan menyarankan strategi baru.

Contoh hasil belajar dalam pembelajaran PAI tingkat penilaian yaitu: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat-akibat negative yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya akan sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Bisa ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya yang dinamakan aspek kognitif merupakan aspek yang mencakup kegiatan mental atau yang berhubungan otak. Dengan kata lain, aspek kognitif ini adalah aspek yang menekankan pada aktifitas kerja otak atau kemampuan berfikir seseorang yang dimulai dari tingkatan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilain.

Hasil belajar kognitif PAI tingkatan pengetahuan yaitu siswa mampu mengenal dan mengingat kembali bahan

⁴⁷ Zakiyah Dradjat dkk, *Metodik Khusus pengajaran agama Islam*, 198-199

yang telah diajarkan. Pada tingkat pemahaman siswa diharapkan mampu mengumpulkan bahan yang telah diajarkan. Selanjutnya pada tingkatan penerapan diharapkan siswa mampu menerapkan. Kaidah-kaidah ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mensintesis yaitu mampu berfikir secara logis suatu fakta menjadi lebih rinci. Dan pada akhirnya mampu mengevaluasi yaitu mampu menilai terhadap suatu situasi dengan berpedoman pada kaidah tertentu.

2) Hasil belajar Afektif

Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang dapat berbentuk kemampuan bertanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Dalam ranah afektif terdapat lima jenjang proses berpikir.⁴⁸

a) Kemampuan menerima

Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Kemampuan menerima atau memperhatikan terlihat dari kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau objek. Pada tingkat menerima, peserta didik memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus, misalnya

⁴⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 105-112

kelas, kegiatan, buku, dan sebagainya. Yang dimaksud dengan penerimaan ialah "kesediaan siswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pengajaran agama tanpa melakukan penilaian berprasangka atau menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu.

- (1) **Penyadaran**, artinya siswa menyadari akan segala sesuatu yang sedang diberikan, sehingga ia menarik perhatian penuh terhadapnya, termasuk kedalamnya.
- (2) **Kemauan untuk menerima**, artinya siswa bersikap mau menerima berbagai kenyataan dalam pengajaran agama.
- (3) **Perhatian yang terarah**, artinya setelah siswa memiliki persepsi, perhatiannya terarah kepada sesuatu rangsangan tertentu yang baru dalam pembacaan itu dan menyimak serta mengenalinya.⁴⁹

Contoh hasil belajar afektif jenjang menerima adalah peserta didik menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan.

b) Kemampuan merespons

Yakni kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Responding merupakan partisipasi peserta didik, yaitu sebagai

⁴⁹ Zakiyah Daradjat dkk, *Metodik Khusus pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 202

bagian dari perilakunya. Pada tingkat ini peserta didik tidak saja memerhatikan fonemona, akan tetapi ia juga bereaksi. Jawaban mencakup:

(1) Persetujuan untuk menjawab, artinya siswa berkemauan untuk menyesuaikan diri dan mengamati berbagai ajaran dalam Islam.⁵⁰

(2) Keikutsertaan dalam menjawab, artinya siswa dapat memilih dan menemukan kepuasan dalam melakukan berbagai kegiatan dan senang terhadap kebijakan dan keindahan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respon, berkeinginan memberi respons, atau kepuasan dalam memberi respons. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan antara lain melalui tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, mentaati aturan, menanggapi pendapat, menunjukkan empati dan sebagainya. Contoh hasil belajar ranah afektif jenjang menanggapi adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi tentang konsep disiplin.

(3) Kemampuan menilai Yakni kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek. Hasil

⁵⁰Zakiyah Daradjat dkk, *Metodik Khusus pengajaran agama Islam*, 202

belajar berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Penilaian mencakup:

- (a) Penerimaan suatu nilai berarti siswa merasa bertanggung jawab mendengarkan pelajaran agama dan mengikuti segala kegiatan-kegiatannya.
- (b) Pemilihan suatu nilai, artinya dengan memilih suatu nilai, maka yang bersangkutan
- (c) Pertanggungjawaban untuk mengingatkan diri atau menjadi peringatan bagi diri musyawarah.⁵¹

Contoh hasil belajar afektif jenjang valuing adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, rumah maupun masyarakat.

- (4) Kemampuan mengatur atau mengorganisasi Yakni kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Kemampuan mengorganisasi, dalam arti mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, menentukan hubungan antarnilai, memantapkan nilai yang dominan dan diterima. Pengorganisasian mencakup:
 - (a) Konseptualisasi suatu nilai
 - (b) Menata suatu sistem nilai.⁵²

⁵¹ Zakiyah Dradjat dkk, *Metodik Khusus pengajaran agama Islam*, 203-204

c) Kemampuan berakarakter

Yakni kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kemampuan berakarakter merupakan tingkatan afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana dan memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama serta membentuk karakter yang konsisten dalam berperilaku. Karakterisasi mencakup:

- (1) Perangkat yang tergeneralisasi
- (2) Karakterisasi.

3) Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati. Bentuk-bentuk hasil belajarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

Pertama, hasil belajar dalam bentuk ketrampilan ibadah, dan kedua, hasil belajar dalam bentuk ketrampilan-ketrampilan lain sebagai hasil kebudayaan masyarakat Islam.⁵³

⁵² Zakiyah Dradjat dkk, *Metodik Khusus pengajaran agama Islam*, 204

⁵³ Zakiyah Dradjat dkk, *Metodik Khusus pengajaran agama Islam*, 205

a) Ketrampilan ibadah meliputi:

- (1) Ketrampilan dan gerakan-gerakan ibadah sholat, baik wajib, maupun sunat dalam keadaan sehat maupun sakit, susah maupun senang.
- (2) Ketrampilan dan gerakan-gerakan ibadah haji
- (3) Ketrampilan dalam memotong hewan kurban ketika hari raya Idul Adha.

b) Ketrampilan-ketrampilan lainnya, meliputi: bidang kesenian dan kebudayaan, mengolah dan memanfaatkan alam dalam rangka memajukan dan mengembangkan kebudayaan Islam.

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Banyak sudah para ahli yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ada yang meninjau dari sudut intern anak didik dan ada yang meninjau dari sudut ekstern anak didik.⁵⁴

Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar adalah anak didik itu sendiri yang meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik anak didik, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik.
- 2) Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 201

3) Bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).⁵⁵

Sedangkan faktor-faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar anak didik, sebagai berikut:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondidi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.⁵⁶

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang bersifat khusus, seperti sindrom psikologis berupa *Learning Disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom adalah suatu gejala yang timbul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Misalnya: disleksia yaitu ketidakmampuan dalam belajar membaca, disgrafia yaitu ketidakmampuan menulis, diskalkulia yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam anak didik meliputi faktor anak didik dan faktor sekolah. Anak didik adalah

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), 203.

⁵⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 217

subjek dalam belajar. Dialah yang merasakan langsung penelitian penderitaan akibat kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik tidak hanya bersifat menetap, tetapi juga yang bisa dihilangkan dengan usaha-usaha tertentu.

Faktor penyebab hasil belajar anak didik ini adalah:

- 1) Inteligensi (IQ) yang kurang baik
- 2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan guru
- 3) Aktivitas belajar yang kurang, lebih banyak malas dari pada melakukan aktivitas belajar
- 4) Kebiasaan belajar yang kurang baik, belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan tidak dengan pengertian
- 5) Tidak ada motivasi dalam belajar, sehingga materi pelajaran sukar diterima dan diserap oleh anak didik.⁵⁷

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitas anak didik. Sebagai lembaga pendidikan yang besar tentunya sekolah juga mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar sangat ditentukan oleh kondisi dan system sosial dalam menyediakan lingkungan yang kondusif. Bila tidak, sekolah akan ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik.

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 203

Pendapat lain menyatakan bahwa berhasil tidaknya seorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu:⁵⁸

1) Faktor Intren (yang bersal dari dalam diri seseorang dalam belajar)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

b) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga dating dari sanubari. Timbulnya minat belajar

⁵⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2007), 55-60.

disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian, oleh karena itu orang tua harus membimbing dan mengarahkan anaknya agar tidak masuk kedalam neraka, hal ini sesuai dengan firman Allah, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Hai orang-orang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”. (QS. At Tahrim: 6).⁵⁹

Berdasarkan firman Allah SWT di atas dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar bermental yang

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, 951

baik, sehingga terhindar dari perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam siksa api neraka.

b) Sekolah

Keadaan sekolah atau tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak giat belajar. Salah satu fungsi individu terhadap masyarakat adalah melaksanakan perintah Allah untuk saling tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ج وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ٥٦

Artinya : “... Dan tolong menolong kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah:2),⁶⁰

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, 198

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

3) Upaya Guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Jadi Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah guru PAI memiliki inovasi-inovasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya melalui metode-metode yang bervariasi, remedial, dan *game*. Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah, terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna, artinya guru sangat kompeten dengan bidangnya, kerja profesional, menjadi seorang yang serba bisa dan memiliki harapan tinggi terhadap siswanya. Dalam mengajar guru bergelut dengan ilmu pengetahuan. Ketika murid dalam pembelajaran tidak memenuhi KKM maka guru PAI ini memberikan remedial. Tujuannya agar siswa yang nilainya dibawah standard bisa terangkat dengan adanya remedial dengan menjawab kembali soal yang telah dia kerjakan sebelumnya. Waktu yang digunakan untuk menjawab soal-soal remedi itu dilakukan ketika jam istirahat. Adapun guru

PAI sebelum pembelajaran selalu mengamati kesiapan dan kelengkapan jumlah siswa untuk menerima pelajaran, salah satunya yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru PAI mengecek terlebih dahulu jumlah berapa siswa yang hadir dan yang absen. Dan ketika pembelajaran sering mengadakan diskusi antar kelompok dan diskusi itu berupa persoalan-persoalan materi PAI karena guru PAI menuntut siswa harus aktif dalam pembelajaran. Ketika dalam pembelajaran berlangsung guru PAI tidak hanya memberikan materi kadang guru PAI memberikan *Ice Breaking*. Tujuannya agar peserta didik tidak jenuh ketika mendengarkan penjelasannya. Hal demikian juga direspon dengan baik oleh peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁶¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁶²

⁶¹ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15

⁶² Mahmud, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research*. Penelitian lapang/*Field Research* merupakan penelitian dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.⁶³ Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara alami tanpa ada manipulasi data maupun memberikan lokasi yang fiktif.⁶⁴

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil yaitu di SMP Plus Darus Sholah. Jl. Moh. Yamin No.25 Tegal Besar , Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber bagi peneliti untuk memperoleh keterangan atau data penelitian harus sesuai dengan obyek penelitian. Penentuan subyek penelitian yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁵ Subyek yang dipilih haruslah subyek yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian atau informan yang dipandang mengetahui terhadap masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd.
2. Waka Kurikulum Pipit Ermawati, S.Pd.

⁶³John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 336

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15

⁶⁵Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2017), 218-219

3. Guru PAI Muslimin, S.HI.
4. Siswa ferdiansyah firmana putra dan Muhammad khoirunajah

D. Sumber Data

Data merupakan hal yang substansif dalam suatu penelitian. Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu kepala sekolah, guru, siswa, waka kurikulum. Di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember serta sebagai refrensi, buku-buku yang berkaitan dengan pokok fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan instrumen utama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara

yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.⁶⁶ Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul peneliti.

Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terfikirkan dalam rencana penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yaitu peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka.

Pedoman wawancara digunakan untuk menghindari beberapa permasalahan yang terlupakan oleh peneliti dan digunakan sebagai bimbingan sehingga proses wawancara bias lebih terarah dan terstruktur.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Informasi dari kepala sekolah dan Waka Kurikulum SMP Plus Darus Sholah tentang Upaya Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Informasi dari Guru PAI tentang Upaya Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Informasi dari Siswa/siswi tentang proses pembelajaran dikelas.

⁶⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 115

2. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁶⁷ Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa paper.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil SMP Plus Darus Sholah.
- b. Foto proses kegiatan pembelajaran.
- c. Foto kegiatan wawancara peneliti dengan sumber data SMP Plus Darus Sholah.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.⁶⁸ Dalam melakukan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dilokasi tempat peneliti untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan peneliti terkait dengan gejala-gejala penelitian.

Agar penggunaan teknik ini dapat menghimpun data secara efektif perlu diperhatikan beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Orang yang melakukan observasi harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan di observasi.

⁶⁷Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 186

⁶⁸Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 101

- b. Observer harus memahami tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian yang akan dilakukan.
- c. Tentukan cara dan alat yang di pergunakan dalam mencatat data.
- d. Tentukan kategori pencatatan gejala yang diamati.
- e. Observasi harus di lakukan secara cermat dan kritis.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah.
- g. Pelajari dan latihan cara-cara mencatat sebelum melakukan observasi.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Karena peneliti tidak terlibat kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati, peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan tidak ikut merasakan suka duka sumber data.

Metode ini peneliti lakukan guna ingin mendapatkan data tentang:

- 1) Memperoleh suatu gambaran keadaan fisik SMP Plus Darus Sholah.
- 2) Mengetahui kegiatan proses belajar mengajar siswa SMP Plus Darus Sholah.

F. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada dan terkumpul, nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Dalam hal ini, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkanvke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data Model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:⁶⁹

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (trianggulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, hingga berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.⁷⁰

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

*“data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”*⁷¹. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2018), 244-246

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2018), 134

⁷¹ Matthew B Miles, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (America: SAGE Publications, 2014), 11

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷²

4. *Conclusion Drawing / verification* (Penarikan Kesimpulan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷³

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahian (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Dalam penelitian ilmiah, harus dituntut untuk bersifat objektivitas. Untuk memenuhi kriteria itu maka diperlukan validitas dan reliabilitas agar keilmiahan dalam peneliti tidak dipertanyakan.⁷⁴

Dalam penelitian kualitatif digunakan metode “triangulasi” yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137

⁷³ Ibid, 142

⁷⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 228

data yang mementingkan rincian kontekstual. Triangulasi sumber diantaranya bebrapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi, sedangkan untuk triangulasi metode diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti harus melakukan uji keabsahan data maka dapat diketahui kepercayaan hasil data temuan yang sedang diteliti.⁷⁵

Pengertian triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber adalah:

1. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan fokus masalah peneliti dengan bebrapa prespektif informan.

Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode adalah:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
2. Membandingkan data isi dokumtasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.⁷⁶

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antara data maka peneliti akan mencari tahu penyebab-penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan.

⁷⁵Yanuar Ikbal, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Adima, 2012), 166

⁷⁶Ibid, Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*, 230

H. Tahap-tahap Penelitian

Padabagian ini, maka peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu di uraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, sampai pada penyusunan proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih adalah SMP Plus Darus Sholah.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga setempat penelitian dilakukan.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas pada tahap penelitian yaitu:

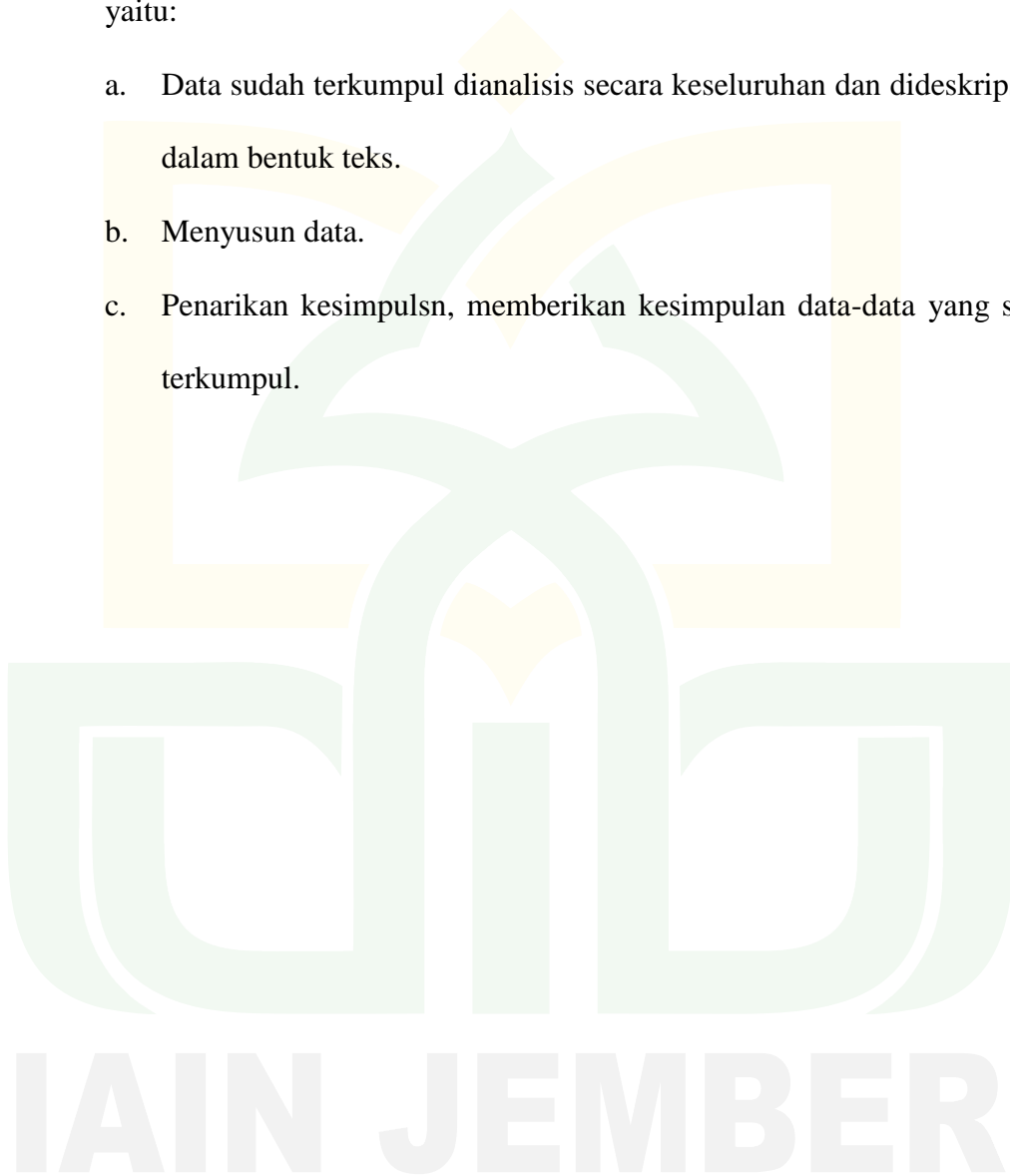
a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian

b. Mengumpulkan data/informan yang dibutuhkan peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan yaitu:

- a. Data sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks.
- b. Menyusun data.
- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan data-data yang sudah terkumpul.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember

Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah berlokasi di Jl. M. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Jember, Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah didirikan pada tanggal 4 Oktober 1985 dengan akta notaris nomor 5.

Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar, bergerak dalam bidang keagamaan, sosial dan kemanusiaan. Wujud dari anggaran dasar tersebut Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah berupaya turut berpartisipasi dalam pembentukan pribadi manusia Indonesia yang memiliki keunggulan. Keunggulan akidah yang lurus, akhlak yang mulia, ibadah yang tekun dan istiqomah. Berdasarkan hal tersebut, maka Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan formal, diantaranya jenjang Sekolah Menengah Pertama.⁷⁷

Sekolah Menengah Pertama Darus Sholah merupakan sekolah yang memadukan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum khas yayasan dan pesantren. Penambahan kurikulum khas yayasan merupakan ciri khas yang ingin diunggulkan berkaitan status sekolah sebagai sekolah menengah

⁷⁷ Wawancara, Zainal Fanani, Tegal Besar, 16 September 2019

pertama plus darus sholah. Oleh karena itu, kurikulum khas yayasan merupakan pengembangan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum khas yayasan meliputi mata pelajaran Akidah Akhlaq, Fiqih, Alqur'an Hadits, Bahasa Arab, Kitab Kuning dan Tahfidh.

Penekanan kurikulum khas yayasan terutama berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti wudhu dan shalat. Kurikulum khas yayasan juga disesuaikan dengan perkembangan otak anak, sikap perilaku, dan adab sopan santun.

Selain penambahan kurikulum khas yayasan, pembelajaran di dalam kelas didukung oleh program pembiasaan yang di dasarkan kepada nilai-nilai Al Qur'an dan As Sunnah dengan pemahaman yang shahih. Para siswa diajarkan adab-adab islami, baik dalam bergaul dengan sesama siswa maupun dengan guru dan orang tua.

Para siswa juga dibiasakan dengan pakaian yang sopan dan sesuai dengan tuntunan syari'at. Sehingga mereka sudah terbiasa melakukan kebaikan sehari-hari.

Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah, menerapkan belajar 6 hari, yakni mulai hari Senin sampai dengan Sabtu. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB, pagi diawali dengan Ngaji Al Qur'an dan Sholat Dhuha berjamaah, dan ditambahi dengan Les pada pukul 15.30 WIB sampai 16.30 WIB.

2. Profil Sekolah

- | | |
|------------------------|---|
| a. Nama Satuan | : SMP PLUS DARUS SHOLAH |
| b. NPSN | : 20523962 |
| c. Bentuk Pendidikan | : SMP |
| d. Status Sekolah | : Swasta |
| e. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| f. SK Izin Operasional | : 421.3/1584/413/2012 |
| g. Tanggal SK | : 2012-04-23 |
| h. Alamat | : Jl. Moh. Yamin No. 25 Jember |
| i. Desa/Kelurahan | : TEGAL BESAR |
| j. Kecamatan | : Kaliwates |
| k. Kabupaten/Kota | : Kabupaten Jember |
| l. Propinsi | : Jawa Timur |
| m. RT/RW | : 4/3 |
| n. Nama Dusun | : Krajan Barat |
| o. Kode Pos | : 68132 |
| p. SK Pendirian | : 64/A/YPL.DS/VII/1994 |
| q. Tanggal SK | : 1994-07-20 |
| r. Nomor Telepon | : 082113011361 |
| s. Email | : smpplus.darsol.surgaku@gmail.com |
| t. Website | : http://www.darussholah.net |

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah⁷⁸

Membentuk generasi masa depan yang berguna bagi nusa dan bangsa menuju bahagia dunia dan akhirat.

b. Misi Sekolah

- 1) Memantapkan religiusitas (Ad-dien)
- 2) Mengembangkan intelektualitas (Al-‘aql)
- 3) Membangun karakter (Al-haya’)
- 4) Meraih prestasi (Al-‘amalussholih)

Didiklah anak-anakmu tentang sesuatu yang tidak diajarkan kepadamu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk suatu zaman yang berbeda dengan zamanmu.

4. Maksud Dan Tujuan

Maksud dan tujuan didirikannya Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Kaliwates Jember diantaranya adalah :

- a. Mendidik manusia dengan nilai-nilai Al Qur’an dan As Sunnah sesuai pemahaman yang shahih dari generasi terbaik umat Islam.
- b. Mengembangkan sistem pendidikan dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Berguna bagi nusa dan bangsa menuju bahagia dunia dan akhirat.
- d. Memantapkan religiusitas, mengembangkan intelektualitas, membangun karakter dan meraih prestasi.

⁷⁸ Wawancara, Zainal Fanani, Tegal Besar, 16 September 2019

5. Langkah-langkah Pencapaian

Langkah-langkah pokok yang perlu diambil dalam pelaksanaan demi menunjang kinerja dan kemajuan Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah dapat diuraikan sebagai berikut⁷⁹ :

a. Langkah Pertama

Menyusun dan mengembangkan Kurikulum 2013 dan pelajaran khas yayasan pesantren, sebagai kurikulum operasional dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan, standar isi, dan panduan penyusunan kurikulum yang telah dibuat.

Pada tahap ini melibatkan Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, dan Dinas Pendidikan melakukan Koordinasi dan Supervisi.

b. Langkah Kedua

Berdasarkan struktur organisasi Sekolah yang ada dalam SK pendirian dan peraturan-peraturan lain yang mendukung, dikembangkan sub organisasi sesuai dengan perkembangan dan tingkat kebutuhan yang mencakup tugas pokok ke dalam uraian tugas yang lebih jelas, sehingga tidak terjadi kesalahan wewenang dan tanggung jawab.

c. Langkah Ketiga

Dengan telah ditentukannya struktur organisasi dan penunjukan staf yang menduduki jabatan dalam sekolah tersebut, maka Kepala Sekolah bersama-sama staf pimpinan inti membuat :

⁷⁹ Wawancara, Zainal Fanani, Tegal Besar, 16 September 2019

- 1) Program kegiatan penyelenggaraan di sekolah untuk satu tahun yang disebut Program Kerja Sekolah yang dilakukan demi kemajuan sekolah.⁸⁰
- 2) Memantapkan program kerja kurikulum dan merealisasikan dalam bentuk nyata.
- 3) Memantapkan program kerja per semester.

d. Langkah Keempat

- 1) Langkah keempat merupakan langkah pengukuran periodik dalam mengadakan taksiran-taksiran pencapaian program.
- 2) Evaluasi program yang dilaksanakan pada minggu terakhir menjelang libur semester. Data yang dihasilkan merupakan masukan untuk lebih baik kedepannya.

6. Struktur Organisasi

Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah

Pembina	: Dr. Hj. Fatchiyah Muhammad
Pembina	: Noer Endah Muchamad
Ketua Umum	: Hj. Siti Rosyidah, S.HI.
Ketua 1	: H. Achmad Sidqus Syahdi, SE.
Sekretaris Umum	: H. Ahmad Gholban Aunirrahman, M.HI.
Sekretaris	: H. Muhammad Zaky Audani
Bendahara Umum	: H. Muhammad Thohari
Bendahara	: Hj. Najmah Fairuz

⁸⁰ Wawancara, Zainal Fanani, Tegal Besar, 16 September 2019

Pengawas : Ghozirotun Ni'mah

Pengawas : Zulfa Majidah

Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah

Kepala Sekolah : Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd.

Wakil Kepala Sekolah : Muslimin, S.HI.

Waka Kurikulum : Pipit Ermawati, S.Pd.

Waka Kesiswaan : Edy Susanto, S.Pd.

Waka Sarpras : Moh. Asnawi, S.Pd.

Humas : Anis Sholikatun Nisa', S.Pd.

Bendahara : Mahinunik, S.Pd.

BK : Rahmatullah, S.Pd.

Elok Muliqotur R, S.Pd.

Operator Sekolah : Aqtor El Ardhi, S.Pd.

Tata Usaha : Ahmad Rizal Ardiasani

Staf Administrasi : Tri Wahyu, S.Pd.

Kaprodi Tahfidh : Hj. Nisa'ul Karimah, S.Pd.I

Kaprodi Kitab : Ahmad Dhiya Ul Haqq, M.Pd.

Pegawai OB : Fisak dan Jamhari

Keamanan : Adit

7. Ketenagaan / Kepegawaian

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah didukung oleh tenaga pengajar dan pegawai yang sangat kompeten, beliau beliau rata-rata alumni pesantren salaf,

sehingga mampu meneruskan ilmunya sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah, dan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab.

Pengelolaan dalam bidang kepegawaian/ketenagaan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, sampai dengan evaluasi kinerja dilakukan oleh Sekolah. Sehingga pembelajaran semakin efektif dan para siswa mendapatkan perhatian yang penuh dari guru yang mengajar.

Berikut ini daftar tenaga kependidikan dan non kependidikan Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018-2019⁸¹ :

Tabel 4.1
Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018-2019

No.	Nama	Jabatan/Pengajar
1	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Muslimin, S.HI.	Wakil Kepala Sekolah
3	Pipit Ermawati, S.Pd.	Waka Kurikulum
4	Edy Susanto, S.Pd.	Waka Kesiswaan
5	Moh. Asnawi, S.Pd.	Waka Sarpras
6	Anis Sholikatur Nisa'	Humas
7	Mahinunik, S.Pd	Bendahara
8	Rahmatullah, S.Pd.	BK
9	Elok Muliqotur R, S.Pd.	BK
10	Aqtor El Ardhi, S.Pd.	Operator Sekolah
11	Ahmad Rizal Ardiasani	Tata Usaha
12	Tri Wahyu, S.Pd.	Administrasi
13	Hj. Nisa'ul Karimah, S.Pd.I	Kaprodi Tahfidh
14	Ahmad Dhiya' Ul Haqq	Kaprodi Kitab
15	Ust. M. Ghufroon Nur	Kaligrafi
16	Ir. Ganef Zaiful	Prakarya
17	Sukardi Hasan, S.Sos.	IPS Terpadu
18	H. Syamsudini, M.Ag.	Tauhid

⁸¹ Wawancara, Zainal Fanani, Tegal Besar, 16 September 2019

19	M. Mukarromin Hasan, S.Sos.I	Hadits/Tarikh
20	Ust. Abdul Fatah	Tauhid/Bahasa Arab
21	Siti Fatimah, S.Pd.	Bahasa Inggris/Conversation
22	Ely Widya Ningsih, S.Pd.	Bahasa Inggris/Conversation
23	Diyana Sartika Weny, S.Pd.	IPS Terpadu
24	Dyah Ervi Sri S, S.Pd.	IPA
25	Ustz. Sundusiyah	Nahwu/Shorof
26	Riza Muhammad, S.Pd.	Matematika
27	M. Itmamul Wafa, S.Pd.	Matematika
28	Birul Alim, S.Pd.	Matematika
29	Subhan Suryonoto, S.Pd.	Matematika
30	Damar Cintasih Putri, S.Pd.	IPA
31	M. Ika Marta Yudha, S.Pd.	IPA
32	Subhan Hidayatullah, S.Pd.	Bahasa Inggris
33	Lailia Ulfa Wahidah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
34	Ana Mulyana, S.Pd.	Bahasa Indonesia
35	Saifudin Zuhri, S.Pd.	Penjaskes
36	Evi Sulistyaningsih, S.Pd.	Penjaskes
37	Ust. Imam Barizi	Nahwu/Shorof
38	M. Muzakki, S.Pd.	Bahasa Inggris/Bahasa Arab
39	Luluk Masrifah, S.Pd.	Nahwu/Shorof
40	Ahmad Jimly Ashari, S.Pd.	Kaligrafi
41	Ustz. Ummil Khoir	Holy Qur'an
42	Ustz. Ghusniatun Aliyah	Holy Qur'an
43	Ustz. Saniah	Holy Qur'an/Tahfidh
44	Mila Susanti, S.Pd.	IPS Terpadu
45	Haniyah, S.Pd.	Tauhid/Akhlaq
46	Yuliana Maskasari, S.Pd.	Prakarya
47	Intan Daurotus Sa'adah, S.Pd.	Tauhid/Tarikh
48	Ustz. M. Fachrudin, Lc.	Al Qur'an Hadits/Fiqih
49	H. Moh. Zaky Audani	Holy Qur'an/Fiqih
50	Ibrahim Al Athos, S.Pd.	Tauhid/Akhlaq
51	Fathonah, S.Pd.	IPS Terpadu
52	Ma'on Arifin, S.Pd.	PKN
53	Abdurrohman	Al Qur'an
54	Ahmad Fauzan, S.Pd.	Nahwu/Shorof
55	Syamsul Arifin, S.Sos.	PKN
56	Ira Widiastuti, S.Pd.	IPS Terpadu
57	Mila Susanti, M.Pd.	Bahasa Indonesia

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh tenaga kependidikan dan kepegawaian tersebut adalah :

- a. Minimal lulusan Strata 1
- b. Minimal lulusan Pesantren
- c. Berakhlaq karimah
- d. Dapat membaca Al Qur'an
- e. Memiliki wawasan keilmuan yang lurus dan luas
- f. Memiliki dedikasi dan loyalitas
- g. Untuk wanita wajib mengenakan jilbab (berpakaian muslimah)
- h. Memakai kopiah untuk guru laki-laki
- i. Jujur dan disiplin
- j. Siap mengikuti tata tertib yang berlaku.⁸²

8. Ekstrakurikuler dan Les Tambahan

Selain dari materi pokok dan utama, siswa dan siswi juga difasilitasi dengan ekstra kulikuler dan les tambahan, yang mana les tambahan dilaksanakan pada hari Senin-Kamis, Jum'at dan Sabtu untuk tambahan Ekstra Kulikuler, untuk menunjang Prestasi dari Akademik dan Non Akademik.

Adapun pelajaran yang di Les Tambahan yaitu, Matematika, IPA, Nahwu, Shorof dan Tahfidh. Ekstra Kulikuler di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah ada berbagai macam seperti, Kaligrafi, Pramuka, Futsal, Pencak Silat, Tilawah, Tata Boga, Desain Grafis, Pidato, dll. Tidak menutup kemungkinan mengadakan ekstra kulikuler baru,

⁸² Wawancara, Zainal Fanani, Tegal Besar, 16 September 2019

sesuai dengan minat dan bakat para siswa, demi menunjang prestasi di sekolah.⁸³

Tenaga pengajar di Ekstra Kulikuler dan Les Tambahan, selain dari guru yang memang mengajar di Sekolah, juga mendatangkan guru dari luar sekolah yang sesuai dengan bidang dan keahliannya.

Alhamdulillah, berkat kesabaran dan ketekunan para pengajar dan siswa, sehingga berbuah hasil prestasi dari setiap perlombaan.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar Di Kelas IX

***Bilingual* SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember**

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX *Bilingual* guru PAI SMP Plus Darus Sholah berupaya penuh melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan belajar dan mengajar seperti: metode pembelajaran yang berbeda-beda, remedial, dan *game*.⁸⁴ Hal demikian selaras dengan paparan dari Muslimin:

“Saya itu mas, dalam meningkatkan hasil belajar itu, saya menggunakan beberapa metode yang berbeda-beda, tujuannya agar murid-murid itu tidak bosan mas, biar tidak ngantuk, biar mereka tetap fokus kepada pelajaran, dan tidak hanya itu mas, saya terkadang mengadakan game tujuannya ya itu mas, agar mereka nggak jenuh,ngantuk, karena kalau mereka ngantuk nanti pelajaran jadi nggak fokus, bisa tertinggal. Kadang saya mengadakan remedi untuk siswa-siswa yang nialinya tidak mencapai KKM.”⁸⁵

⁸³ Wawancara, Zainal Fanani, Tegal Besar, 16 September 2019

⁸⁴ Observasi, Tegal Besar, 16 September 2019

⁸⁵ Wawancara, Muslimin, Tegal Besar 16 September 2019

Penjelasan ini serupa dengan pernyataan Zainal Fanani:

“Saya itu sebagai kepala sekolah itu mas, saya harus memperhatikan betul keadaan kelas terutama dalam pembelajaran, saya itu berpesan pada guru usahakan dalam pembelajaran itu tidak monoton karena hal ini bisa mengakibatkan anak-anak jenuh. Hal ini juga nantinya mempengaruhi hasil belajar siswa.”⁸⁶

Gambar 4.1
Proses Remedial



Dalam pemberian soal remedial, Muslimin lebih memilih memberikan soal yang sudah digunakan sebelumnya. Tujuannya adalah, siswa yang mengikuti remedial bisa belajar materi soal yang sudah ada. Sehingga nilai yang dibawa standard bisa terangkat dengan adanya remedial dengan menjawab kembali soal yang telah dia kerjakan sebelumnya. Waktu yang digunakan untuk menjawab soal-soal remidi itu dilakukan ketika jam istirahat. Seperti pemaparan Mohamad Khoirun Najah:

“Ketika pak muslimin sudah mengumumkan hasil ujian, biasanya ada temen-temen yang remidi pak. Nilainya kurang masih di bawa KKM. Pak muslimin menggunakan waktu istirahat untuk

⁸⁶ Wawancara, Zainal Fanani, Tegal Besar, 16 September 2019

remidian, jadi temen-temen yang ikut remidi itu nanti dipanggil ke kantor pas waktu istirahat. Dan membawa alat tulis.”⁸⁷

Jadi, dari pemaparan diatas dalam pembelajaran PAI kelas IX upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pendidik menggunakan beberapa metode, game, dan remedial. Hal ini bertujuan untuk siswa tetap semangat belajar. Adapun remedial, tujuannya agar siswa memiliki nilai standard dan memuaskan.

Sebelum pelajaran dimulai Muslimin selalu mengamati kesiapan dan kelengkapan jumlah siswa kuntut menerima pelajaran, Karena persiapan dan kelengkapan siswa mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar Muslimin menggunakan metode diskusi, ceramah dan demonstrasi.⁸⁸

Pernyataan ini senada dengan hasil wawancara Ferdiansyah:

“Biasanya kalau sebelum pelajaran pak muslimin ngecek kita, baik itu persiapan ataupun jumlah kita atau diabsen pak. Ketika dalam pembelajaran biasanya kita dikasih persoalan terus kita dibagi kelompok untuk menjawab persoalan itu. Nah setelah itu kita diskusi terkait persoalan itu. Nah jika sudah selesai berdiskusi biasanya antar kelompok. Pak Muslimin menjelaskan terkait persoalan yang kita diskusikan.”⁸⁹

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Muslimin:

“Saya sebagai guru harus mengamati persiapan siswa-siswa saya. Dan biasanya saya cek dulu jumlah mereka berapa yang hadir dan berapa yang absen, karena biasanya mereka itu masih ada yang keluar kelas. Ketika pembelajaran saya itu sering mengadakan diskusi antar kelompok. Dan diskusi itu berupa persoalan-persoalan materi PAI, setelah diskusi saya menjelaskan apa yang

⁸⁷ Wawancara, Mohamad Khoirun Najah, Tegal Besar, 16 September 2019

⁸⁸ Observasi, Tegal Besar, 16 September 2019

⁸⁹ Wawancara, Ferdiansyah, 16 September 2019

sedang mereka bahas terkait persoalan itu, hal ini sering saya lakukan mas, karena mereka saya tuntut harus aktif.”⁹⁰

Gambar 4.2
Siswa berdiskusi



Jadi, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya sebelum pelajaran dimulai Muslimin selalu mengamati kesiapan dan kelengkapan jumlah siswa kuntuk menerima pelajaran, salah satunya yaitu sebelum pembelajaran dimulai Muslimin mengecek terlebih dahulu jumlah berapa siswa yang hadir dan yang absen. Dan ketika pembelajaran sering mengadakan diskusi antar kelompok dan diskusi itu berupa persoalan-persoalan materi PAI karena Muslimin menuntut siswa harus aktif dalam pembelajaran.

⁹⁰ Wawancara, Muslimin, 16 September 2019

Gambar 4.3
Siswa melakukan *Ice Breaking*



Ketika dalam pembelajaran berlangsung Muslimin tidak hanya memberikan materi kadang Muslimin memberikan *Ice Breaking*. Tujuannya agar peserta didik tidak jenuh ketika mendengarkan penjelasannya. Hal demikian juga direspon dengan baik oleh peserta didik.⁹¹ Karena mereka terlihat terhibur dan senang. Seperti yang diungkapkan oleh Ferdiansyah:

“Ketika pas pelajaran pak Muslimin memberikan sebuah game yang seru banget pak. Sehingga temen-temen dikelas merasa terhibur dan senang. Karena dengan adanya permainan itu kami tidak jenuh dan ngantuk, kadang kalau pelajaran terus kita tegang pak. Jadi bikin pelajaran itu gak masuk pak.”⁹²

Seperti yang di ungkapkan oleh Muslimin:

“Saya sebagai guru harus tahu situasi dan kondisi di kelas mas. Apalagi menyangkut keadaan peserta didik yang semakin menurun semangatnya. Nah disitu saya harus mencari solusi untuk meningkatkan konsentrasi semangat mereka agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Nah dari situ saya memberikan *Ice Breaking* agar mereka terhibur dan tidak bosan gitu.”⁹³

⁹¹ Observasi, Tegal Besar, 16 September 2019

⁹² Wawancara, Ferdiansyah, 16 September 2019

⁹³ Wawancara, Muslimin, 16 September 2019

Seperti yang diungkapkan Pipit Ermawati:

“Biasanya saya melihat kondisi pembelajaran di kelas dan saya harus tahu bagaimana guru melaksanakan atau menerapkan RPP yang sudah mereka buat. Ini tujuannya agar memastikan poin-poin yang di RPP tersampaikan. Salah satu cara untuk cara menyampaikan pelajaran dengan baik adalah kondisi siswa merasa senang dalam pembelajaran. Nah oleh karena itu saya rasa pemberian *Ice Breaking* itu sangat penting. Tujuannya yai itu agar mereka tidak bosan.”⁹⁴

Jadi, Ketika dalam pembelajaran berlangsung Muslimin tidak hanya memberikan materi kadang Muslimin memberikan *Ice Breaking*. Tujuannya agar peserta didik tidak jenuh ketika mendengarkan penjelasannya. Karena memberikan *Ice Breaking* dapat meningkatkan konsentrasi dan semangat mereka agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX *Bilingual* SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, pihak pengelola SMP Plus Darus sholah, sepenuhnya menyadari bahwa ada banyak faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi berjalannya proses upaya ini. Beberapa faktor tersebut pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian.

Pertama faktor-faktor yang secara langsung maupun yang memberikan sumbangsih positif terhadap lancarnya upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua

⁹⁴ Wawancara, Pipit Ermawati, 16 September 2019

adalah beberapa faktor secara langsung maupun tidak, menghambat lajunya upaya guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, maka beberapa faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor-faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa di SMP Plus Darus sholah

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di SMP Plus Darus sholah, pihak sekolah melakukan upaya-upaya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zainal Fanani:

“Sejauh ini, motivasi belajar siswa di SMP Plus Darus Sholah ini didukung oleh keaktifan guru pendidikan agama Islam yang tetap konsisten dengan pekerjaan mereka masing-masing sebagai guru pendidikan agama Islam.”⁹⁶

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Plus Darus sholah. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

Sebagaimana dijelaskan oleh Zainal Fanani:

“Pertama adanya sarana dan prasarana yang mencukupi adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi itu para guru pendidikan agama Islam dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam. Misalnya: laboratorium komputer yang di dalamnya terdapat Al-Qur’an digital dan pelajaran lain yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam, mushola, tempat wudhu’ dan lain-lain. Kedua dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan

⁹⁵ Observasi, Tegal Besar, 9 Oktober 2019

⁹⁶ Wawancara, Zainal Fanani, 9 Oktober 2019

penyediaan kepada guru-guru, baik itu guru agama Islam maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah. Dukungan itu berupa dukungan psikologis, seperti kepala sekolah yang ikut terjun membantu guru agama Islam dalam memotivasi siswa, kepala sekolah juga menyediakan ruangan khusus bagi siswa yang ingin berkonsultasi masalah agama Islam. Ketiga, adanya kesadaran para siswa hal yang paling penting dan utama dari pendukung faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat kuat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tanpa ada kesadaran ini siswa tidak akan termotivasi. Kesadaran itu berupa pemahaman bahwasannya negara Indonesia adalah negara yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, sehingga para siswa termotivasi untuk belajar agama. Dalam hal ini adalah agama Islam dan para siswa memahami posisinya dalam perannya sebagai warga negara yang beragama.”⁹⁷

Seperti yang diungkapkan Pipit Ermawati:

“Dalam proses pembelajaran disini memang disediakan sarana dan prasarana yang mencukupi. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang diberikan guru PAI dapat mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar. Apalagi sekarang kurikulum 2013 bahwasannya murid sudah dituntut untuk aktif dalam kelas. Saya kira disini dapat membantu hasil belajar peserta didik selain itu kompetensi berbahasa arab siswa yang cukup baik menjadi faktor pendukung dalam upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena sebagian besar kompetensi bahasa arab yang mereka miliki tersebut telah diperoleh ketika menempuh dikelas satu dan dua,”⁹⁸

Pernyataan diatas didukung oleh paparan dari Muslimin:

“Mengenai kompetensi bahasa arab siswa, untuk kelas tiga yang sudah menerapkan program bilingual kompetensi bahasa arabnya jelas cukup baik dan perkembangannya bisa dilihat, karena sebagian besar dari mereka beranggapan positif dalam program ini. Setiap selesai pembelajaran regular siswa itu dibekali les privat tentang nahwu dan shorof jadi dengan begitu siswa faham dengan berbahasa arab.”⁹⁹

⁹⁷ Wawancara, Zainal Fanani, 9 Oktober 2019

⁹⁸ Wawancara, Pipit Ermawati, 9 Oktober 2019

⁹⁹ Wawancara, Muslimin, 9 Oktober 2019

Jadi, sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang hasil belajar peserta didik. Karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi kegiatan proses pembelajaran khususnya pelajaran PAI dapat berjalan dengan lancar. Apalagi di SMP Plus Darus Sholah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dimana peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran.

b. Faktor-faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa di SMP Plus Darus sholah Jember

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Plus Darus sholah, ada beberapa factor penghambat yang dihadapi guru PAI, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di di SMP Plus Darus Sholah.¹⁰⁰

Menurut muslimin faktor penghambat yang dihadapi adalah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran, sebagai seorang guru saya menyadari bahwa dalam menerapkan srtategi maupun metode yang bervariasi, saya kira belum mampu. Lebih banyak menngunakan metode yang konvensional seperti ceramah dan lain-lain. Ini juga yang menyebabkan kurangnya antusias siswa terhadap pelajaran PAI. Saya kira, kalian lebih ahli jika disbanding saya ketika menggunakan berbagai meode, strategi maupun media. Karena saya pun merasa kurang berkompeten di bidang itu.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Observasi, TegaL Besar, 10 Oktober 2019

¹⁰¹ Wawancara,Muslimin, 10 Oktober 2019

Selain itu, kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Plus Darus sholat adalah minimnya waktu. Dalam KBM PAI hanya memiliki waktu dua jam yang dilakukan sekali dalam satu minggu. Sedangkan materi PAI yang dirasa cukup banyak dan membutuhkan waktu maksimal untuk penjelasannya.¹⁰²

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Muslimin dalam wawancaranya dengan peneliti.

“Kendala yang kami hadapi yaitu masalah kurangnya waktu. Karena kebijakan dari sekolah untuk mata pelajaran agama hanya dikasih waktu satu minggu sekali. Maka dari itu guru agama harus bisa pinter- pinter mengatur waktu. Selain itu, anak didik sekarang dalam pembelajaran saya rasa sangat kurang dalam memahami pembelajaran, dapat kita lihat tadi, waktu saya mengajarkan materi sholat jenazah, ketika saya suruh praktek ke depan, banyak yang tidak hafal. Nah ini menjadi suatu kendala, sedangkan mereka sudah anak kelas IX SMP kok belum bisa, sehingga sebagai guru, saya pun memberikan hukuman sebagai peringatan. Padahal dari guru, saya sudah memberikan materi dan mengadakan hafalan sebagai salah satu metode pembelajaran.”¹⁰³

Jadi, sebagai seorang guru yang professional seharusnya harus mampu menguasai semua strategi pembelajaran apalagi sekarang kurikulum 2013 dimana siswa harus aktif ketimbang pendidiknya. Selain itu, kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Plus Darus sholat adalah minimnya waktu. Dalam KBM PAI hanya memiliki waktu dua jam yang dilakukan sekali dalam satu minggu. Sedangkan materi PAI yang dirasa cukup banyak dan membutuhkan waktu maksimal untuk penjelasannya

¹⁰² Oservasi, Tegal Besar, 11 Oktober 2019

¹⁰³ Wawancara, Muslimin, 11 Oktober 2019

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX <i>bilingual</i> SMP Plus Darus Sholah Jember ?	Dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX <i>Bilingual</i> guru PAI SMP Plus Darus Sholah berupaya penuh melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan belajar dan mengajar seperti: metode pembelajaran yang berbeda-beda, remedial, dan <i>game</i> .
2.	Apa yang menjadi faktor pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX <i>bilingual</i> SMP Plus Darus Sholah Jember ?	Adapun faktor pendukungnya yaitu Pertama adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, Kedua dukungan penuh dari kepala sekolah, ketiga yaitu kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa, adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Plus Darus sholah adalah minimnya waktu. Dalam KBM PAI hanya memiliki waktu dua jam yang dilakukan sekali dalam satu minggu. Sedangkan materi PAI yang dirasa cukup banyak dan membutuhkan waktu maksimal untuk penjelasannya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di Smp Plus Darus Sholah Tegal besar Jember. Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IX *Bilingual* SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember yang mencakup beberapa hal, diantaranya: upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IX *Bilingual* SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember. Kedua pembahasan tersebut berdasarkan pada fokus penelitian, yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dikelas IX *Bilingual* SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember

Berdasarkan hasil temuan mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IX *Bilingual* SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember bahwasannya guru PAI memiliki inovasi-inovasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya melalui metode-metode yang bervariasi, remedial, dan *game*. Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah, terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna, artinya guru sangat kompeten dengan bidangnya, kerja profesional, menjadi seorang yang serba bisa dan memiliki harapan tinggi terhadap siswanya. Dalam mengajar guru bergelut dengan ilmu pengetahuan.¹⁰⁴

Ketika murid dalam pembelajaran tidak memenuhi KKM maka guru PAI ini memberikan remedial. Tujuannya agar siswa yang nilainya dibawah standard bisa terangkat dengan adanya remedial dengan menjawab kembali soal yang telah dia kerjakan sebelumnya. Waktu yang digunakan untuk menjawab soal-soal remidi itu dilakukan ketika jam istirahat. Adapun guru PAI sebelum pembelajaran selalu mengamati kesiapan dan kelengkapan jumlah siswa kuntuk menerima pelajaran, salah satunya yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru PAI mengecek terlebih dahulu jumlah berapa siswa yang hadir dan yang absen. Dan ketika

¹⁰⁴ Aan Qomariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 42

pembelajaran sering mengadakan diskusi antar kelompok dan diskusi itu berupa persoalan-persoalan materi PAI karena guru PAI menuntut siswa harus aktif dalam pembelajaran. Ketika dalam pembelajaran berlangsung guru PAI tidak hanya memberikan materi kadang guru PAI memberikan *Ice Breaking*. Tujuannya agar peserta didik tidak jenuh ketika mendengarkan penjelasannya. Hal demikian juga direspon dengan baik oleh peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IX Bilingual SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember

Berdasarkan hasil temuan mengenai faktor pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX bilingual SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, pihak pengelola SMP Plus Darus sholah, sepenuhnya menyadari bahwa ada banyak faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi berjalannya proses upaya ini. Beberapa faktor tersebut pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama faktor-faktor yang secara langsung maupun yang memberikan sumbangsih positif terhadap lancarnya upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua adalah beberapa faktor secara langsung maupun tidak, menghambat lajunya upaya guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun faktor pendukungnya yaitu Pertama adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, Kedua dukungan penuh dari kepala sekolah, ketiga yaitu kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa, adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Plus Darus sholah adalah minimnya waktu. Dalam KBM PAI hanya memiliki waktu dua jam yang dilakukan sekali dalam satu minggu. Sedangkan materi PAI yang dirasa cukup banyak dan membutuhkan waktu maksimal untuk penjelasannya. Menurut Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, diantaranya: Guru, siswa, sara dan prasarana, alat, media yang tersedia, dan lingkungan.¹⁰⁵ Selain itu menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap, mental pendidik, kemampuan pendidik, media, dan kelengkapan kepastakaan.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standart proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 52

¹⁰⁶ Zuhairini, *Metodologi pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), 100

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, dan analisis data, serta pemahasan temuan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IX *Bilingual* SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember bahwasannya guru PAI memiliki inovasi-inovasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya melalui metode-metode yang bervariasi, remedial, dan *game*. Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah, terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna, artinya guru sangat kompeten dengan bidangnya, kerja profesional, menjadi seorang yang serba bisa dan memiliki harapan tinggi terhadap siswanya. Dalam mengajar guru bergelut dengan ilmu pengetahuan. Ketika murid dalam pembelajaran tidak memenuhi KKM maka guru PAI ini memberikan remedial. Tujuannya agar siswa yang nilainya dibawah standard bisa terangkat dengan adanya remedial dengan menjawab kembali soal yang telah dia kerjakan sebelumnya. Waktu yang digunakan untuk menjawab soal-soal remidi itu dilakukan ketika jam istirahat. Adapun guru PAI sebelum pembelajaran selalu mengamati kesiapan dan kelengkapan

jumlah siswa kuntut menerima pelajaran, salah satunya yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru PAI mengecek terlebih dahulu jumlah berapa siswa yang hadir dan yang absen. Dan ketika pembelajaran sering mengadakan diskusi antar kelompok dan diskusi itu berupa persoalan-persoalan materi PAI karena guru PAI menuntut siswa harus aktif dalam pembelajaran. Ketika dalam pembelajaran berlangsung guru PAI tidak hanya memberikan materi kadang guru PAI memberikan *Ice Breaking*. Tujuannya agar peserta didik tidak jenuh ketika mendengarkan penjelasannya. Hal demikian juga direspon dengan baik oleh peserta didik.

2. Adapun faktor pendukungnya yaitu Pertama adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, Kedua dukungan penuh dari kepala sekolah, ketiga yaitu kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa, adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Plus Darus sholah adalah minimnya waktu. Dalam KBM PAI hanya memiliki waktu dua jam yang dilakukan sekali dalam satu minggu. Sedangkan materi PAI yang dirasa cukup banyak dan membutuhkan waktu maksimal untuk penjelasannya. Menurut Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, diantaranya: Guru, siswa, sara dan prasarana, alat, media yang tersedia, dan lingkungan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dipaparkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran ini ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi warga sekolah di SMP Plus darus Sholah Jember agar selalu mempertahankan budaya sekolah yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang nantinya dapat meningkatkan sikap religius warga sekolah terutama siswa di SMP Plus darus Sholah Jember.
2. Bagi guru PAI SMP Plus darus Sholah Jember agar selalu menjadi suri tauladan dan memberikan pengertian yang baik kepada siswa bahwasannya materi yang sudah disampaikan tidak hanya untuk diketahui saja melainkan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya agar sikap siswa menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.
3. Bagi siswa dan siswi, kegiatan dan program-program di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran (lingkngan) yang dapat meningkatkan sikap hasil belajar serta dilakukan setiap hari dan berkelanjutan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muis Thabrani, 2013, *Pengantar & Dimensi-dimensi pendidikan* Jember: STAIN Jember Press.
- Arifin, Muhammad, 2001, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*. Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- B.Uno, Hamzah, 2007, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin. Burhan, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dradjat Zakiah, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Elkaf
- Drajat, Zakiah, 2005, *Kepribadian Guru*. Jakarta: PT : Bulan Bintang.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang:Asyifa'.
- Departemen Agama RI, 2008, *Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bandung : CV Penerbit Diponegoro.
- Djamarah. Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Idrus. Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta:Erlangga.
- Ikkal Yanuar, 2012, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Bandung: PT Refika adima.
- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung persada Press.
- In'amulaufa. Muhammad, 2013, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Boyolangu*, Tulungagung:Skripsi.
- Dwi Febriani. Luluk, 2013, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di UPTD SMP Islam Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun 2012/2013*, Tulungagung: Skripsi
- Mahmud, 2011, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: CV Pustaka setia.
- Maunah. Binti, 2009, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta:Teras

- Muhaimin, 2012, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mnegefektifkan pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Anni, 2009, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyas. E, 2008, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press.
- Munjin Nasih. Ahmad dan Nur Kholidah. Lilik, 2013, , *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung:Refika aditama.
- Muri Yusuf, Achmad, 2000, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara.
- Musfiqon, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:PT Pestasi pustakarya.
- Naim, Ngainun, 2009, *Menjadi guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdin. Muhammad, 2008, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Patoni, Achmad, 2004, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Ramayulis, 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful, 2009, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sagala, Syaiful, 2011, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya. Wina, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Istimah Uswatul, 2013, *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2012/2013*, Blitar: Skripsi.
- Soedarmayanti dan Hidayat Syarifudin, 2002, *Metodologi Penelitian*, Bandung: CV Mandar Maju.
- Sudjana, Nana, 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdikarya.

- Sugiono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, Moh. Ulya, *Observasi Awal*. Tegal Besar, 16 September 2019.
- Syah. Muhibbin, 2005, , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos wacan Ilmu.
- Thoha. Chabib, 2004, *Metodologi Pengajaran*, Semarang: Pustaka pelajar.
- Tim penyusun, 2018, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember.
- W Creswell. John, 2009, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- W Creswell. John, 2009, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Arief furchan, Surabaya: Usaha nasional.
- Yusuf. Syamsul, 2005, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pustaka bani Quraisy.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- B Miles Matthew, 2014, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, America: SAGE

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mohammad Ulya Syafi'i**
NIM : T20151367
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul:
"Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IX Bilingual SMP Plus Darus Sholah Jember". Secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Jember, 17 Maret 2020
Saya yang menyatakan,



MOHAMMAD ULYA SYAFI'I
NIM. T20151367

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	MODEL PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Upaya Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX <i>Bilingual</i> SMP Plus Darus Sholah Jember</p>	<p>a. Guru PAI</p> <p>b. Hasil Belajar</p>	<p>a. Guru</p> <p>a. Pembelajaran PAI</p> <p>b. Hasil Belajar</p>	<p>a. Pengertian guru</p> <p>b. Peran Guru</p> <p>c. Tugas dan tanggung jawab guru</p> <p>a. Pengertian pembelajaran PAI</p> <p>b. Karakteristik mata pelajaran PAI</p> <p>c. Tujuan dan ruang lingkup PAI di sekolah</p> <p>a. Pengertian Hasil Belajar</p> <p>b. Ranah Hasil Belajar</p> <p>c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Pemimpin Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru PAI</p> <p>c. Peserta Didik</p> <p>2. Dokumenter</p> <p>3. Kepustakaan (jurnal, buku)</p> <p>4. Observasi</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif.</p> <p>2. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i></p> <p>3. Penentuan Subyek: <i>Purposive</i></p> <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data :</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>6. Teknik analisis data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	<p>a. Bagaimana Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas <i>Bilingual</i> SMP Plus Darus Sholah Jember ?</p> <p>b. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas <i>Bilingual</i> SMP Plus Darus Sholah Jember</p>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TGL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	28 Agustus 2019	Mengantarkan surat permohonan izin penelitian.	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd..	
2	28 Agustus 2019	Observasi lokasi penelitian.	Muslimin, S.HI.	
3	9 Oktober 2019	Interview dengan Guru PAI SMP Plus Darus Sholah Jember	Muslimin, S.HI.	
4	9 Oktober 2019	Interview dengan Guru Waka Kesiswaan.	Pipit Ermawati, S.Pd.	
5	9 Oktober 2019	Interview dengan Guru PAI SMP Plus Darus Sholah Jember	Muslimin, S.HI.	
6	9 Oktober 2019	Interview dengan Kepala Sekolah.	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd.	
7	16 September 2019	Interview dengan siswa.	1. Ardiansyah 2. Khoirun	
8	9 Oktober 2019	Meminta data sejarah sekolah. Meminta data antara lain: a. Visi misi sekolah b. Profil sekolah c. Struktur organisasi sekolah d. Kegiatan sekolah Nama-nama siswa di SMP Plus darus sholah Jember	Ahmad Rizal Ardiasani	
9	22 Desember 2019	Pengambilan dokumentasi dan pengambilan surat selesai • penelitian	Ahmad Rizal Ardiasani	

Jember, 9 Oktober 2019

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd.

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepala Sekolah)

1. Apa Visi-Misi SMP Plus Darus Sholah ?
2. Profil sekolah SMP Plus Darus Sholah ?
3. Sejarah berdirinya sekola SMP Plus Darus Sholah ?
4. Apa tujuan Mendirikan Kelas *Bilingual* ?
5. Apa kelebihan Kelas *Bilingual* ?
6. Apa Kekurangan Kelas *Bilingual* ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru PAI)

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas *bilingual* SMP Plus Darus Sholah Jember ?
2. Apa saja menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas *bilingual* SMP Plus Darus Sholah Jember?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di *Bilingual* SMP Plus Darus Sholah Jember ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Waka Kesiswaan)

1. Bagaimana peran Bapak sebagai Waka Kesiswaan dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan kelas *Bilingual* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
2. Apa yang melatar belakangi adanya kegiatan kelas *Bilingual* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
3. Apa kelebihan dan kekurangan kelas *bilingual* ?
4. Kurikulum apa yang diterapkan di SMP Plus Darus Sholah ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Siswa)

1. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap adanya program kelas *Bilingual* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

DOKUMENTASI



